

Denah Wilayah sebagai Wajah Baru Pelayanan Publik Kelurahan Bencah Lesung

Hussein Al Muhtadeebillah¹, M. Ariel Saputra², Tazqiya Khoirunnisa³, Mira Agus Tina⁴, Alya Maisyarah⁵, Puza Ramadan⁶, Nagita Mardiantri Lestari⁷, Raihan Izzatul Pasha⁸, Vannya Annisa Vetra Said⁹, M. Abizar Al Gifari¹⁰, Sanina Husna¹¹, Irfan Roganda Sinaga¹², Nurshima Marselia¹³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia¹⁻¹³



Email: hussein.al.muhtadeebillah@lecturer.unri.ac.id; m.ariel0199@student.unri.ac.id; tazqiya.khoirunnisa5125@student.unri.ac.id; mira.agus0038@student.unri.ac.id; alya.maisyarah0044@student.unri.ac.id; puza.ramadani0042@student.unri.ac.id; nagita.mardiantri0034@student.unri.ac.id; raihan.izzatul1314@student.unri.ac.id; vannya.annisa3072@student.unri.ac.id; m.abizar.al4493@student.unri.ac.id; sanina.husna2462@student.unri.ac.id; irfan.roganda4434@student.unri.ac.id; nurshima.marselia2813@student.unri.ac.id;

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 24-08-2026
Disetujui 31-08-2026
Diterbitkan 02-09-2026

Keywords:

village map, spatial information, public service, good governance, community service

ABSTRACT

This community service program was carried out by students of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Riau, through the FISIP Berdampak untuk Negeri (FBN) scheme in Bencah Lesung Village, Tenayan Raya District, Pekanbaru City, an area of about 10.10 km² inhabited by 10,718 residents across 10 neighbourhood units (RW) and 39 sub-neighbourhood units (RT). The program aimed to design and install a village map and area layout as a public information medium to help residents, village officials, and visitors identify administrative boundaries, road networks, and public facilities. The method consisted of field observation, coordination with the village office to collect boundary and facility data, map design and verification, printing of a 150 cm x 100 cm map on durable material, and installation at a strategic location in front of the village office. All four planned indicators, namely data availability, map design and printing, installation, and improved public access to spatial information, were achieved. The main obstacle, low participation from residents and part of the village apparatus during installation, was resolved through intensive coordination with the head of RW 02 and village officials. The map is expected to support transparent and accountable village governance and can be developed further through periodic data updates or digital (QR code) integration.

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan mahasiswa program sarjana, berlandaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 Ayat 2 serta Peraturan Rektor Universitas Riau Nomor 5 Tahun 2019 Pasal 25 Ayat 1 dan 2. Pada tahun 2026, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau menyelenggarakan Kukerta FISIP Berdampak Untuk Negeri (FBN), dengan salah satu kelompok, yaitu Kelompok 50, ditempatkan di Kelurahan Bencah Lesung, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat dan perangkat Kelurahan Bencah Lesung. Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk kelurahan ini mencapai 10.718 jiwa, terdiri atas 5.322 laki-laki dan 5.396 perempuan, yang tersebar pada 10 Rukun Warga (RW) dan 39 Rukun Tetangga (RT) dengan total 2.544 kepala keluarga. Ditinjau dari sisi keagamaan, mayoritas penduduk memeluk agama Islam, yaitu sekitar 6.674 jiwa, sementara penduduk lain menganut agama Kristen, Katolik, dan Buddha. Dari sisi mata pencaharian, mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh tani, yaitu sebanyak 3.235 jiwa, sedangkan dari tingkat pendidikan, sebagian besar merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah sekitar 5.678 orang. Selain masyarakat umum, khalayak sasaran institusional pada kegiatan ini adalah perangkat Kelurahan Bencah Lesung yang berjumlah 10 orang, mulai dari Lurah hingga staf fungsional, yang menjadi mitra utama dalam penyediaan data dan pelaksanaan program di lapangan.

Secara fisik, Kelurahan Bencah Lesung memiliki luas wilayah sekitar 10,10 km² dan berjarak sekitar 12 km atau 20-25 menit perjalanan dari pusat Kota Pekanbaru, dengan batas wilayah meliputi Kelurahan Rejosari dan Tenayan Industri di sebelah utara, Kelurahan Tuah Negeri dan Sialang Sakti di sebelah timur, Kelurahan Sialang Sakti di sebelah selatan, serta Kelurahan Rejosari di sebelah barat. Wilayah ini merupakan dataran rendah yang sebagian kondisinya masih rawan tergenang air, dengan letak yang berdekatan dengan kawasan Perkantoran Terpadu Pemerintah Kota Pekanbaru, sehingga memiliki posisi strategis dan mengalami perkembangan pembangunan yang cukup pesat. Dari segi sosial, masyarakat Kelurahan Bencah Lesung memiliki latar belakang yang beragam, terdiri atas suku Melayu, Minang, Jawa, Batak, Nias, dan Tionghoa, yang hidup berdampingan dengan menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan. Dari segi ekonomi, wilayah ini memiliki potensi unggulan berupa usaha pembuatan batu bata yang telah berlangsung secara turun-temurun didukung ketersediaan tanah liat berkualitas, di samping usaha pertanian skala kecil seperti singkong, ubi, dan sayuran, serta sektor perdagangan dan jasa yang terus berkembang seiring menyusutnya lahan pertanian. Dari segi lingkungan, kondisi dataran rendah yang kerap tergenang air serta pesatnya alih fungsi lahan permukiman menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan tata ruang wilayah ke depan.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sistem komunikasi antara pemerintah kelurahan dan masyarakat belum berjalan secara efektif, terbuka, dan transparan, wadah penyampaian aspirasi masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal, dan pengetahuan masyarakat mengenai prosedur pelayanan administrasi di kelurahan masih terbatas. Di sisi lain, Kantor Kelurahan Bencah Lesung telah memiliki data batas administrasi, jaringan jalan, serta sebaran fasilitas umum yang dapat diolah menjadi media informasi visual, namun media tersebut belum tersedia dalam bentuk yang mudah diakses publik. Letak kelurahan yang berdekatan dengan kawasan perkantoran pemerintah kota serta pertumbuhan penduduk yang terus meningkat turut memperbesar kebutuhan akan informasi wilayah yang jelas bagi warga, tamu, maupun

pendatang. Kondisi inilah yang dijadikan dasar dan bahan utama pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penyediaan denah dan tata letak wilayah.

Berdasarkan potret kondisi tersebut, permasalahan pengabdian dirumuskan secara konkret sebagai berikut: (1) bagaimana menyediakan media informasi spasial berupa denah dan tata letak wilayah yang akurat, informatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat maupun perangkat Kelurahan Bencah Lesung; dan (2) bagaimana meningkatkan efektivitas komunikasi dan pelayanan publik di tingkat kelurahan melalui penyediaan informasi wilayah yang transparan dan mudah diakses secara mandiri oleh masyarakat, tamu, maupun pendatang. Berangkat dari rumusan masalah tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merancang, mencetak, dan memasang denah serta tata letak wilayah Kelurahan Bencah Lesung pada lokasi strategis di depan Kantor Kelurahan, sebagai media informasi spasial yang mendukung tertib administrasi pemerintahan, meningkatkan efektivitas dan transparansi pelayanan publik, serta memudahkan masyarakat, perangkat kelurahan, dan pengunjung dalam mengenali batas wilayah, jaringan jalan, dan lokasi fasilitas umum secara mandiri.

Peta atau denah merupakan salah satu media informasi spasial yang mempunyai peran penting dalam menggambarkan kondisi suatu wilayah secara sistematis, mencakup letak geografis, batas administrasi, jaringan jalan, fasilitas umum, hingga pola penggunaan lahan, sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat maupun pemerintah. Menurut Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (2022), pemetaan wilayah administrasi menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tertib administrasi pemerintahan, memperjelas batas wilayah, serta meningkatkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat, sebuah bukti empiris yang menunjukkan keterkaitan langsung antara ketersediaan peta wilayah dengan kualitas tata kelola pemerintahan. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menegaskan bahwa keterbukaan informasi merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi publik secara mudah dan setara.

Upaya penyediaan denah dan papan informasi wilayah pada kantor pemerintahan bukan merupakan hal baru; praktik serupa telah banyak diterapkan pada program pengabdian dan tata kelola pemerintahan desa maupun kelurahan lain di Indonesia sebagai bagian dari upaya keterbukaan informasi publik, dan pada umumnya terbukti membantu mempercepat pelayanan administrasi serta meningkatkan partisipasi warga dalam perencanaan pembangunan wilayah. Program pengabdian ini merupakan hilirisasi dari hasil observasi dan pendataan awal yang dilakukan secara mandiri oleh tim mahasiswa bersama perangkat Kelurahan Bencah Lesung, berupa inventarisasi data batas wilayah, jaringan jalan, dan fasilitas umum sebagai riset pendahuluan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan bukan berdiri sendiri, melainkan tindak lanjut nyata atas temuan kajian lapangan tersebut, sekaligus penerapan konsep pemetaan wilayah administrasi yang telah dikaji dalam literatur di atas.

Berdasarkan uraian tersebut, Mahasiswa Kukerta FISIP Berdampak Untuk Negeri Universitas Riau Kelompok 50 menetapkan Program Pembuatan Denah dan Tata Letak Wilayah Kelurahan Bencah Lesung sebagai program kerja utama pengabdian kepada masyarakat pada bidang infrastruktur dan tata kelola pemerintahan. Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan metode pelaksanaan, hasil, tingkat ketercapaian, serta pembelajaran dari pelaksanaan program tersebut agar dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan program pengabdian serupa di wilayah lain.

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Pembuatan Denah dan Tata Letak Wilayah Kelurahan Bencah Lesung bersifat deskriptif-aplikatif, yaitu memadukan pengumpulan data lapangan dengan proses perancangan dan produksi luaran fisik berupa denah wilayah. Pelaksanaan program ditempuh melalui enam tahapan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
1	Observasi lapangan	Identifikasi kondisi wilayah, batas administrasi, jaringan jalan, dan lokasi fasilitas umum di Kelurahan Bencah Lesung.
2	Koordinasi dan pengumpulan data	Koordinasi dengan Kantor Kelurahan Bencah Lesung untuk memperoleh data batas administrasi, jaringan jalan, dan fasilitas umum yang akurat dan mutakhir.
3	Perancangan denah	Penyusunan tata letak, simbol, dan legenda denah berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan aspek keterbacaan bagi masyarakat awam.
4	Verifikasi bersama kelurahan	Pengecekan ulang kesesuaian data dan tata letak denah bersama perangkat kelurahan sebelum proses pencetakan.
5	Pencetakan	Pencetakan denah berukuran ± 150 cm x 100 cm menggunakan bahan yang tahan cuaca dan tahan lama.
6	Pemasangan dan evaluasi	Pemasangan denah di lokasi strategis (depan Kantor Kelurahan) serta evaluasi ketercapaian bersama ketua RW dan perangkat kelurahan.

Indikator ketercapaian program diukur secara deskriptif melalui empat aspek, yaitu (1) ketersediaan data batas administrasi, jaringan jalan, dan fasilitas umum yang akurat, (2) kesesuaian rancangan dan hasil cetak denah dengan kondisi wilayah, (3) terpasangnya denah secara permanen pada lokasi strategis, serta (4) meningkatnya kemudahan masyarakat maupun perangkat kelurahan dalam memahami tata letak wilayah. Pelaksanaan program turut melibatkan koordinasi berkelanjutan dengan ketua RW 02 dan perangkat Kelurahan Bencah Lesung untuk mengantisipasi kendala rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya pada tahap pemasangan denah yang membutuhkan dukungan tenaga dan izin penempatan di area kantor kelurahan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat, yang harus mampu memberikan nilai tambah baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku (sosial). Lebih dari itu, sebuah kegiatan pengabdian dinyatakan berhasil apabila mampu menghadirkan perubahan yang dirasakan langsung oleh individu, masyarakat, maupun institusi, baik dalam jangka pendek berupa tersedianya luaran yang dapat segera dimanfaatkan, maupun dalam jangka panjang berupa perubahan pola pikir, perilaku, dan tata kelola yang lebih baik. Tujuan tersebut dicapai melalui rangkaian metode yang telah diuraikan pada Tabel 1, yaitu observasi lapangan, koordinasi dan pengumpulan data bersama Kantor Kelurahan Bencah Lesung, perancangan dan verifikasi denah, pencetakan, hingga pemasangan dan evaluasi bersama ketua RW dan perangkat kelurahan. Program Pembuatan Denah dan Tata Letak Wilayah Kelurahan Bencah Lesung berhasil dilaksanakan dan dinyatakan tercapai pada seluruh indikator yang telah ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2

Tabel 2. Tingkat Ketercapaian Program

Indikator	Capaian	Status
Ketersediaan data batas administrasi, jaringan jalan, dan fasilitas umum	Data diperoleh melalui koordinasi langsung dengan Kantor Kelurahan Bencah Lesung	Tercapai
Perancangan dan pencetakan denah	Denah dicetak berukuran ± 150 cm x 100 cm dengan bahan tahan lama	Tercapai
Pemasangan pada lokasi strategis	Denah terpasang permanen di depan Kantor Kelurahan Bencah Lesung	Tercapai
Kemudahan akses informasi wilayah bagi masyarakat dan perangkat kelurahan	Tersedia denah yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan pengunjung untuk mengenali tata letak wilayah tanpa harus memperoleh informasi secara langsung dari aparat	Tercapai

Secara fisik, denah wilayah yang memuat informasi batas administrasi, jaringan jalan, serta lokasi fasilitas umum berhasil dirancang, dicetak dengan ukuran ± 150 cm x 100 cm menggunakan bahan yang tahan lama, dan dipasang secara permanen di bagian depan Kantor Kelurahan Bencah Lesung. Dalam jangka pendek, keberadaan luaran ini secara langsung dapat dirasakan oleh individu (warga dan pengunjung yang mencari alamat atau fasilitas umum), oleh masyarakat secara kolektif (kemudahan akses informasi wilayah tanpa harus bertanya langsung kepada aparat setempat), maupun oleh institusi Kelurahan Bencah Lesung (berkurangnya beban pelayanan lisan yang bersifat repetitif). Pada tataran kebijakan, program ini

memperkuat fungsi kantor kelurahan sebagai pusat layanan informasi publik yang transparan, sejalan dengan amanat Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik, sekaligus menjadi manifestasi nyata penerapan prinsip good governance dalam pelayanan pemerintahan di tingkat kelurahan. Dalam jangka panjang, pada tataran perilaku sosial, kehadiran denah diharapkan mendorong masyarakat dan pengunjung untuk lebih mandiri dalam mencari informasi wilayah, sehingga secara bertahap mengurangi ketergantungan terhadap komunikasi lisan dengan aparat kelurahan, sekaligus membiasakan masyarakat dan institusi kelurahan pada budaya keterbukaan informasi yang berkelanjutan.

Selama pelaksanaan, kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dan sebagian perangkat kelurahan dalam mendukung proses pemasangan denah. Kendala tersebut diatasi melalui koordinasi intensif dengan ketua RW 02 dan perangkat Kelurahan Bencah Lesung, sehingga proses pemasangan tetap dapat diselesaikan sesuai rencana. Pengalaman ini memberikan pembelajaran bagi mahasiswa bahwa keberhasilan program pengabdian berbasis infrastruktur informasi sangat bergantung pada intensitas komunikasi dan pendekatan awal kepada tokoh masyarakat maupun pemangku kepentingan setempat, bukan semata-mata pada kesiapan teknis luaran yang dihasilkan.

Dilihat dari kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan, keunggulan utama program ini terletak pada sifatnya yang aplikatif dan berkelanjutan, karena denah dicetak dengan bahan tahan lama sehingga dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu panjang tanpa memerlukan perawatan khusus, serta sesuai dengan kebutuhan riil warga yang selama ini belum memiliki media informasi wilayah yang mudah diakses secara mandiri. Meskipun demikian, program ini memiliki keterbatasan, yaitu informasi yang disajikan bersifat statis sehingga memerlukan pembaruan berkala apabila terjadi perubahan tata letak wilayah, penambahan fasilitas umum, atau perubahan batas administrasi di kemudian hari, serta belum menjangkau warga yang jarang melintasi lokasi pemasangan di depan Kantor Kelurahan. Tingkat kesulitan pelaksanaan tergolong sedang, terutama pada tahap pengumpulan data yang memerlukan koordinasi dengan berbagai pihak, tahap produksi yang menuntut ketelitian dalam memastikan kesesuaian data dengan kondisi lapangan, serta tahap pemasangan yang sempat terkendala rendahnya partisipasi sebagian warga dan perangkat kelurahan sebelum akhirnya dapat diselesaikan melalui koordinasi intensif dengan ketua RW 02. Peluang pengembangan ke depan cukup terbuka, mengingat Kelurahan Bencah Lesung yang berdekatan dengan kawasan perkantoran pemerintah kota memiliki potensi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang cukup besar untuk mendukung pelayanan publik. Pengembangan tersebut antara lain dapat berupa penambahan kode identifikasi digital (QR code) yang menautkan denah cetak dengan versi peta digital interaktif, integrasi informasi denah ke media sosial atau platform digital resmi kelurahan sebagai sarana penyebaran informasi yang lebih luas, serta pembaruan data secara berkala agar denah tetap relevan seiring perkembangan wilayah, sehingga informasi dapat diperbarui tanpa harus mengganti media cetak secara keseluruhan.



Gambar. Dokumentasi kegiatan pemasangan denah wilayah Kelurahan Bencah Lesung di depan Kantor Kelurahan.

KESIMPULAN

Program Pembuatan Denah dan Tata Letak Wilayah Kelurahan Bencah Lesung yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Kukerta FISIP Berdampak Untuk Negeri Universitas Riau Kelompok 50 berhasil dilaksanakan dan dinyatakan tercapai pada seluruh indikator yang ditetapkan, mulai dari ketersediaan data, perancangan dan pencetakan denah, pemasangan pada lokasi strategis, hingga peningkatan kemudahan akses informasi wilayah bagi masyarakat dan perangkat kelurahan. Kegiatan ini terbukti memberikan nilai tambah pada aspek pelayanan publik, kebijakan tata kelola pemerintahan, serta perubahan perilaku masyarakat menuju kemandirian dalam memperoleh informasi wilayah, sekaligus memperkuat penerapan prinsip transparansi dan keterbukaan informasi publik di lingkungan Kelurahan Bencah Lesung.

Hambatan berupa rendahnya partisipasi masyarakat dan perangkat kelurahan pada tahap pemasangan dapat diatasi melalui koordinasi yang intensif dengan ketua RW dan aparat kelurahan, sehingga menjadi pembelajaran penting mengenai peran komunikasi dan pendekatan sosial dalam keberhasilan program pengabdian berbasis infrastruktur informasi. Sebagai saran keberlanjutan, masyarakat dan pihak kelurahan diharapkan dapat menjaga dan merawat denah yang telah terpasang agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan, pihak kelurahan disarankan melakukan pembaruan data secara berkala seiring perubahan tata letak wilayah, dan mahasiswa Kukerta pada periode berikutnya disarankan melakukan pendekatan serta koordinasi lebih awal dengan tokoh masyarakat sebelum pelaksanaan kegiatan sejenis, guna meminimalkan kendala partisipasi yang serupa serta membuka peluang pengembangan denah digital berbasis QR code pada periode mendatang.

REFERENSI

- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2022). Pemetaan wilayah administrasi sebagai instrumen tertib administrasi pemerintahan. Jakarta: Kementerian ATR/BPN.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2021). Ketentuan mengenai perlengkapan jalan sebagai penunjang keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan. Jakarta: Kementerian Perhubungan RI.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Universitas Riau. (2019). Peraturan Rektor Universitas Riau Nomor 5 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Tim Kukerta FISIP Berdampak Untuk Negeri Kelompok 50. (2026). Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Literasi melalui Kegiatan FISIP Berdampak untuk Negeri (FBN) di Kelurahan Bencah Lesung. Pekanbaru: Universitas Riau.